

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Koperasi dibentuk dengan tujuan untuk mengurangi tingkat kesenjangan ekonomi di masyarakat sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebagai wadah perekonomian rakyat. Terdapat masyarakat yang kelebihan dana, namun tidak mempunyai keahlian untuk mengusahakannya, serta disisi lain terdapat kelompok masyarakat lain yang mempunyai keahlian untuk berusaha tetapi terhambat pada kendala maka dari itu hanya memiliki sedikit ataupun tidak memiliki dana sama sekali. Untuk mempertemukan keduanya dibutuhkan suatu lembaga yang bergerak di dalam bidang keuangan yang berperan sebagai kreditur yang akan menyediakan dana untuk debitur. Dari sinilah timbul perjanjian utang piutang ataupun pemberian kredit.

Perkembangan ekonomi mendorong peningkatan dan pertumbuhan didunia usaha, hal ini berarti semakin banyak peluang yang dapat dimanfaatkan untuk memperoleh keuntungan yang lebih banyak. Di bidang perdagangan, untuk mencapai hal tersebut salah satunya menentukan kebijakan penjualan yang menguntungkan bagi perusahaan. Melihat fakta yang terjadi di pasar bahwa di tengah kondisi ekonomi yang masih dalam tahap recovery, sebagian besar perusahaan memiliki tren untuk memberikan fasilitas kredit bagi pelanggannya. Berawal dari aktivitas vital perusahaan, yakni penjualan (penjualan kredit yang tujuan utamanya adalah menjaga kelangsungan perusahaan dalam kondisi sulit) maka piutang timbul. Piutang

sebagai asset yang materil bagi perusahaan, karena sebagian besar penjualan umumnya dilakukan secara kredit.

Koperasi juga dapat melakukan upaya agar dapat bertahan dan bersaing serta lebih meningkatkan eksistensi usahanya. Salah satu kebijakan yang dapat diambil untuk dapat menunjang perkembangan koperasi adalah dengan meningkatkan sistem pengendalian intern dari koperasi. Karena koperasi merupakan organisasi di bidang ekonomi dan sosial yang mengakibatkan sangat rawan terhadap resiko kerugian. Tanpa adanya sistem pengendalian intern yang memadai akan dapat menimbulkan berbagai resiko, salah satunya seperti kredit macet. Tentunya pihak koperasi tidak memberikan berapa besar jumlah dana dalam pengajuan kredit karena hal terpenting dalam kegiatan utang piutang adalah bagaimana cara memperoleh kepercayaan dari calon debiturnya (Satriadi dan Dewi, 2020)

Pentingnya peran pengendalian intern dalam perusahaan, menimbulkan masalah tersendiri bagi manajemen, yaitu apakah pengendalian intern yang ada sudah berjalan dengan efektif seperti yang diharapkan. Dengan adanya sistem pengendalian yang efektif membuat segala aktivitas dapat dikontrol dengan baik karena sistem pengendalian intern merupakan kebijakan dan struktur sebagai tambahan terhadap pengendalian sistem akuntansi yang telah diciptakan oleh manajemen dengan keyakinan bahwa tujuan perusahaan atau badan usaha akan tercapai (Prasadhana, et.al.,2017).

Demikian halnya dengan perputaran piutang, karena hal ini sangat krusial dalam mempengaruhi laba perusahaan. Dengan adanya siklus piutang yang baik dan memenuhi standar, manajemen perusahaan akan lebih terarah

dalam menjalankan kebijakan perusahaan, terutama hal yang mengenai penjualan kredit. Karena jika tidak demikian, hal ini akan mengganggu perputaran piutang yang dampaknya akan berimbas pada penurunan laba perusahaan. Perputaran piutang yang tidak stabil akan berdampak pada proses cepat atau lambatnya piutang menjadi kas.

Menurut Donald E. Keiso, dkk (2007:350) yang dimaksud piutang tak tertagih adalah “kerugian pendapatan yang memerlukan ayat jurnal yang tepat dalam akun, penurunan aktiva piutang usaha serta penurunan yang berkaitan dengan laba dan ekuitas pemegang saham”. Salah satu cara untuk mengetahuinya yaitu dengan melaksanakan pengendalian internal. Penerapan pengendalian internal atas piutang berguna untuk mengukur efektivitas pengelolaan piutang pada fungsi serta menentukan kelemahan-kelemahan yang ada dan memberikan saran serta rekomendasi atas piutang yang bersifat positif dalam memperbaiki kelemahan untuk membantu perusahaan.

Pengendalian intern atas piutang usaha sangatlah berpengaruh pada perputaran piutang. Menurut Herry (2016:39) pengendalian intern adalah bagaimana pengamanan yang efisien dan efektif dilakukan atas piutang usaha, baik dari segi pengamanan atas perolehan fisik kas, pemisahan tugas (termasuk masalah otorisasi persetujuan kredit), sampai pada tersedianya data catatan akuntansi yang akurat. Selain itu, fenomena yang ditemukan dalam aktivitas pengendalian adalah dimana terdapat kelemahan dalam pemisahan tugas. Dibutuhkan sistem pengendalian intern piutang yaitu penetapan pemberian kredit dan pengihan piutang.

Koperasi ikut berperan dalam membangun tatanan perekonomian nasional, maka pihak koperasi harus menciptakan kebijakan dan tata cara pemberian kredit yang baik. Kebijakan pemberian kredit yang baik dapat diciptakan dengan kerjasama yang erat dari semua anggota dengan fungsinya masing-masing dalam mengelola informasi yang ada. Kebijakan pemberian kredit yang diterapkan akan semakin efektif apabila dalam koperasi terdapat pengendalian intern yang baik. Pengendalian intern terdiri dari beberapa unsur pokok antara lain struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas, sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya, praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi, karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya (Mulyadi, 2001:166).

Di lakukan Penagihan piutang juga harus secara tepat waktu untuk meminimalkan risiko agar para debitur atau peminjam dapat menepati janji sesuai dengan prosedur yang ada. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menghindari terjadinya kredit macet dan penghapusan piutang.

Koperasi Simpan Pinjam Tunas harapan Oepura senantiasa mencari dan mengembangkan peluang – peluang yang ada dengan selalu siap menghadapi berbagai tantangan serta menjadikan strategi pengembangan dan rencana bisnis kedepan. Pelaksanaan dalam hal ini Koperasi mengalami suatu permasalahan terhadap piutang relasi. Piutang relasi Koperasi Simpan Pinjam Tunas Harapan Oepura seringkali tertunggak dalam hal pembayaran sehingga sulit untuk melakukan penagihan piutang, dalam hal ini perusahaan

mengalami kelemahan dalam menentukan kriteria untuk memberikan piutang pada relasi. Melihat kondisi saldo piutang dan banyaknya piutang yang tak tertagih pada perusahaan, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.1
Daftar Piutang Tak Tertagih KSP Tunas Harapan Oepura

Tahun	Jumlah Piutang	Jumlah Piutang Tak Tertagih
2020	713.500.000	29.055.000
2021	817.000.000	36.940.000
2022	729.000.000	415.480.000

Sumber : KSP Tunas Harapan Oepura.

Berdasarkan tabel 1.1 bahwa jumlah piutang tak tertagih pada Tahun 2020 sebesar Rp.29.055.000 Pada tahun 2021 sebesar Rp.36.940.000 sedangkan piutang tak tertagih tahun 2022 mengalami peningkatan dengan angka Rp.415.480.000 dan juga jumlah nasabah yang tidak mampu membayar piutang bertambah dari tahun sebelumnya sehingga menyebabkan piutang tak tertagih juga bertambah.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sanapati & Sherly (2022) dengan judul “Penerapan Sistem Pengendalian Internal Piutang Usaha di Koperasi Simpan Pinjam Mekarjaya Kawangkoan” munjukan cukup efektif kecuali kegiatan pengendalian, dimana bagian yang melakukan analisis, pencarian calon nasabah dan penagihan adalah yang sama. Faktor penyebab piutang tak tertagih adalah terlalu mudahnya memberikan kredit kepada orang yang kurang tepat dan upaya dalam mengatasi piutang tak tertagih dengan melakukan negosiasi keringanan dan melakukan blacklist terhadap nasabah yang sering macet. Upaya tersebut berjalan cukup baik dimana dapat

mengatasi persentase piutang tak tertagih akibat pandemi dari 17,87% ke 5,95%.

Penelitian Naibaho dkk (2019) dengan judul "Pengendalian intern piutang untuk meminimalkan piutang tak tertagih KP-RI Jaya Dinas P dan K Kabupaten Simalungun" hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian intern piutang meminimalkan piutang tak tertagih belum berjalan efektif dimana penagihan piutang yang dilakukan koperasi hanya menggunakan dua kebijakan yaitu melalui telepon dan kunjungan personal, faktor intern dan faktor ekstern juga menyebabkan adanya piutang tak tertagih.

Koperasi Simpan Pinjam Tunas Harapan Oepura dalam melakukan sistem pengendalian intern piutang belum berjalan dengan baik. Maka sesuai dengan standart pengendalian internal berdasarkan COSO. Perlu adanya penafsiran risiko dalam pengendalian sehingga manajemen koperasi dapat mengidentifikasi dan mengelola risiko yang dapat meminimalkan kegagalan.

Dari latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Piutang Terhadap Meminimalkan Piutang Tak Tertagih Pada KSP Tunas Harapan Oepura Kota Kupang.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Piutang Terhadap Meminimalkan Piutang Tak Tertagih Pada KSP Tunas Harapan Oepura Kota Kupang**” (Studi Kasus pada KSP Tunas Harapan Oepura Kota Kupang)

1.3. Persoalan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi persoalan dalam penelitian ini adalah

- a. Apakah pemberian kredit berpengaruh terhadap meminimalkan Piutang Tak Tertagih pada KSP Tunas Harapan Oepura Kota Kupang
- b. Apakah penagihan piutang berpengaruh pada KSP Tunas Harapan Oepura Kota Kupang

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh penetapan pemberian kredit terhadap KSP Tunas Harapan Oepura Kota Kupang
- b. Untuk mengetahui pengaruh penagihan piutang terhadap KSP Tunas Harapan Oepura Kota Kupang

1.4.2 Manfaat Penelitian

a) Secara akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada Akademik Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Artha Wacana (UKAW) Kupang dalam memperluas wawasan dan pemahaman akan teori yang ada Bagi Universitas

b) Secara praktis

Sebagai bahan informasi bagi KSP Tunas Harapan Oepura Kota Kupang dan dapat dijadikan rekomendasi dalam meminimalkan piutang tak tertagih.